

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PT JASA MARGA TBK

Catur Sandhy Dewangga
catursand@yahoo.co.id

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed aimed to find out the effect Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Shares Return in PT. Jasa Marga Tbk 2013-2017. The sampling collection technique used purposive sampling in PT. Jasa Marga Tbk. While, based on the criteria there were 20 samples. Moreover, the dependent variable was Shares Return and independent variable were Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). For the data analysis technique, this research used multiple regression linier with SPSS 24. The research result concluded that Return on Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) had significant effect on Shares Return. On the other hand, Return on Equity (ROE) did not affect significantly on Shares Return. While, as partially Return on Asset (ROA) had positive significant on Shares Return. In contrary, Return on Equity (ROE) had negative effect, but not significantly on Shares Return. on the other hand, Earning Per Share (EPS) had negative significant on Shares Return.

Keywords: *return on asset, return on equity, earning per share, shares return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk periode 2013-2017. Sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada PT. Jasa Marga Tbk selama periode 2013-2017 dan berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sebanyak 20 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return on Equity (ROE)* secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* dan *Earning Per Share (EPS)* secara signifikan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *return on asset, return on equity, earning per share, return saham*

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian suatu Negara dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hampir semua perusahaan memiliki permasalahan yang penting yang harus dihadapi yaitu mendapatkan modal untuk kegiatan operasinya. Perusahaan memiliki alternatif pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan laba ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur (investor) berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penjualan saham.

Pasar modal merupakan jenis pasar yang memperjual-belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2010:52). Bagi investor,

pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya. Keuntungan investasi dalam pasar modal dapat dicerminkan melalui *Return* atas saham yang dipilih. Investor yang berinvestasi dalam saham akan mendapatkan untung (*capital gain*) ketika saham tersebut dijual kembali dan mendapatkan deviden setiap tahun. Investor harus siap mendapatkan resiko jika hal yang sebaliknya terjadi (*capital loss*). Para investor melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *Return* yang diharapkan, antara lain dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh juga pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *Return* Saham yang dapat diterima investor juga akan meningkat.

PT. Jasa Marga Tbk adalah badan usaha milik Negara yang bergerak dibidang penyelenggara jasa jalan tol. PT. Jasa Marga Tbk merupakan perusahaan yang telah *go public* pada tahun 2007. Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* Saham telah dilakukan dan disimpulkan dengan hasil yang bervariasi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2012), Kurniawan (2013) Gunadi dan Kesuma (2015), Putra dan Kindangen (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Menerangkan bahwa nilai *Return on Asset* perusahaan dapat berdampak pada peningkatan pembagian *Return* Saham yang dibayarkan, dan penurunan nilai *Return on Asset* akan berdampak pada menurunnya *Return* Saham yang dibayarkan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* Saham telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2003) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Menunjukkan jika semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio prospek pasar yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per saham dari saham yang beredar. Dengan kata lain, *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang didapatkan dari per lembar saham yang beredar. Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil. Diantaranya adalah Kurniawan (2013), Gunadi dan Kusuma (2015), Putra dan Kindangen (2015), serta Isyuardhana dan Nazar (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Meningkatnya angka EPS dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *Return* yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat EPS.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada PT. Jasa Marga Tbk?. (2) Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada PT. Jasa Marga Tbk?. (3) apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada PT. Jasa Marga Tbk?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA secara signifikan terhadap *Return* Saham pada PT. Jasa Marga Tbk?. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE secara

signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk?. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS secara signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk?.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan jenis pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2010:51). Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan memperoleh keuntungan jangka panjang. Menurut (Samsul, 2006:46) jenis pasar modal dikategorikan menjadi 4 pasar yaitu: (a) Pasar pertama (Perdana). (b) Pasar kedua (Sekunder). (c) Pasar ketiga. (d) Pasar keempat.

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:6). Pengorbanan untuk pengeluaran konsumsi sekarang diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa mendatang. Pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah suatu unit konsumsi yang ditunda untuk dijadikan sebagai lebih dari satu konsumsi mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal pada saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien di masa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah: (a) mengurangi tekanan inflasi. (b) mendapatkan keuntungan yang lebih layak dimasa mendatang. (c) motivasi untuk menghemat pajak. Menurut (Tandelilin, 2010:12) terdapat 5 tahapan keputusan investasi, yaitu: (a) penentuan tujuan investasi. (b) penentuan kebijakan investasi. (c) pemilihan strategi portofolio. (d) memilih aset. (e) pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Saham

Saham merupakan sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan (*stockholders*) dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan oleh pemegangnya serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di bursa efek (Tampubolon, 2005:138). Saham dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak hak otoritas lebih dari saham biasa tetapi, saham preferen tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa (Jogiyanto, 2008:107). Hak hak prioritas dari saham preferen yaitu hak dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Saham juga dapat dibedakan berdasarkan penerbitnya, dimana dapat berubah perusahaan pemerintah (*public corporate*) dan perusahaan swasta (*private corporate*). Saham menjadi bukti bahwa kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:18). Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut (Jogiyanto, 2008:107), antara lain: (a) saham biasa. (b) saham preferen. (c) saham treasury.

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Jogiyanto, 2008:195). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi paling penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

Return on Asset

Menurut (Hanafi, 2011) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Equity

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka tertinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return on Equity* (ROE) tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur *Return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang perusahaan (Hanafi, 2011:43). *Return on Equity* atau sering disebut juga Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2013:61).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010:374) menjelaskan EPS dapat menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2010:374).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*.

Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2003), (Malintan, 2012), (Gunadi dan Kesuma, 2015), (Putra dan Kindangen, 2015) menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh positif yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian *Return Saham* yang akan dibayarkan, dan penurunan nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan akan berdampak pada penurunan *return* saham yang akan dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*.

Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagai mana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2011:19). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2003) menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh positif. Menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Susilowati dan Turyanto, 2011). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2003), Gunadi dan Kesuma (2015), serta Putra dan Kindangen (2015) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh positif. Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat EPS. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

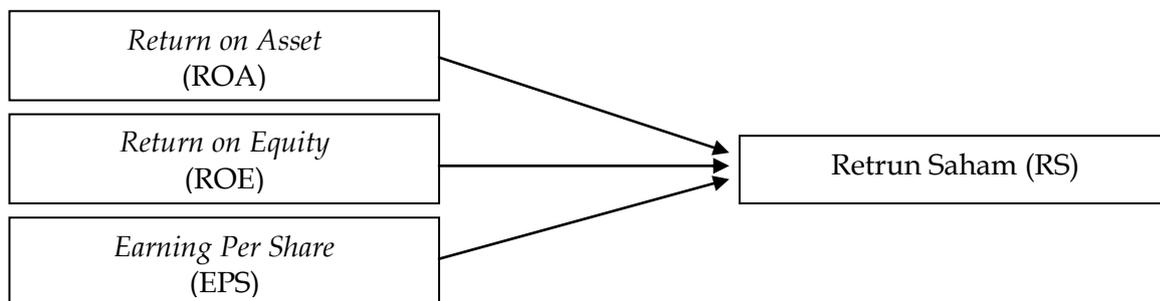
H₃ : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Jasa Marga Tbk.

Penelitian Terdahulu

Pertama (Kurniawan, 2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham (perusahaan Real Estate dan Properti 2008-2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Kedua (Malintan, 2012) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Ketiga (Gunadi dan Kesuma, 2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Keempat (Putra dan Kindangen, 2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Kelima (Pulung dan Yunita, 2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* PT. Garuda Indonesia Tbk. Periode 2011-2014 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Keenam (Isynurwardhana dan Nazar, 2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh positif, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh negatif dan *Return on Asset*, *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan pengaruh positif.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ilmiah adalah suatu penelitian secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal tersebut, dalam penelitian ilmiah digunakan metodologi yang berguna untuk memberikan arahan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS), sedangkan variabel dependennya adalah *Retrun Saham*.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga Tbk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61).

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga Tbk. Berdasarkan teknik pengambilan data tersebut, terdapat 20 sampel laporan keuangan yaitu laporan triwulanan dari tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa proses dalam memperoleh data, bagaimana data tersebut didapatkan serta bagaimana teknik yang digunakan dalam mendapatkan data tersebut serta bagaimana teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Rumus menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008:211).

$$R_a = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_a : *Return Saham* masing-masing

P_t : Harga saham masing-masing perusahaan pada t

P_{t-1} : Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1

D_t : Dividen periodik

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: *Return on Asset*, menurut (Hanafi, 2011) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. *Return on Equity* atau sering disebut juga Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2013:61). Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010:374) menjelaskan EPS dapat menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). *Return Saham* adalah pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil risiko atas investasi yang dilakukannya sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi (Tandelilin, 2001:47). Rumus menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008:211):

$$R_a = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- R_a : *Return Saham* masing-masing
- P_t : Harga saham masing-masing perusahaan pada t
- P_{t-1} : Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1
- D_t : Dividen periodik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *return* saham. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Dimana:

- RS : *Return Saham*
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari ROA, ROE, EPS
- ROA : *Return on Asset*
- ROE : *Return on Equity*
- EPS : *Earning Per Share*
- e : Faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen dijadikan sebagai indikator. Pada model regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, oleh karenanya perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik yang meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Santoso, 2009:214) model regresi yang baik adalah Distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* (TOL) $\geq 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas menurut Ghazali (2011).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi, (3) Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghazali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak heteroskedastisitas jika: (1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. (2) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (3) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0. (4) Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) yang mempengaruhi variabel independen berupa *return* saham. Kriteria pengujian uji F dengan

tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika p -value (pada kolom sig.) $<$ level of significant (0,05), maka model regresi layak digunakan. (2) Jika p -value (pada kolom sig.) $>$ level of significant (0,05), maka model regresi tidak layak untuk digunakan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 .

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Langkah-langkah pengujian dengan uji t dalam adalah sebagai berikut: (a) Menentukan hipotesis kerja (H_i) dan hipotesis penyangga (H_o), yaitu: $H_i : b \neq 0 \rightarrow$ artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. $H_o : b = 0 \rightarrow$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan: (1) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan berpengaruh dari variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Return Saham*. Secara parsial dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain $r^2 =$ koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009). Jika nilai r^2 dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial (r^2) dihitung dengan menggunakan program SPSS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Return on Asset

Menurut (Hanafi, 2011) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tingkat *Return on Asset* (ROA) PT. Jasa Marga Tbk. yang disajikan dalam sampel penelitian laporan triwulanan dari tahun 2013-2017 tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan Return on Asset

NO	TAHUN	TRIWULAN	ROA
1	2013	1	1,2107
2		2	2,7961
3		3	3,3041
4		4	4,3637
5	2014	1	1,1756
6		2	2,4795
7		3	3,2773
8		4	3,8165
9	2015	1	0,8830
10		2	1,8049
11		3	2,5028
12		4	3,5921
13	2016	1	1,0423
14		2	2,1742
15		3	2,8912
16		4	3,3702
17	2017	1	0,8819
18		2	1,4590
19		3	2,6796
20		4	2,6437

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018.

Dari perhitungan ROA pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Jasa Marga Tbk pada triwulanan tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi yakni tahun 2013 pada triwulan 4 sebesar 4,3637%. Namun sebaliknya dilihat dari nilai ROA yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga Tbk pada tahun 2017 triwulan 1 sebesar 0,8819%.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Angka tertinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return on Equity* (ROE) tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur *return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dengan menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE) diatas, maka tingkat *Return on Equity* (ROE) PT. Jasa Marga Tbk periode triwulanan tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitunagn Return on equity

NO	TAHUN	TRIWULAN	ROE
1	2013	1	3,0626
2		2	7,3159
3		3	9,3289
4		4	11,3907
5	2014	1	3,2116
6		2	6,6721
7		3	8,9930
8		4	10,6420
9	2015	1	2,5768
10		2	5,2193
11		3	7,1560
12		4	10,6657
13	2016	1	3,0594
14		2	6,5242
15		3	8,8610
16		4	11,0354
17	2017	1	3,1859
18		2	5,3769
19		3	10,3628
20		4	11,4037
Rata-rata			7,3

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui selama periode triwulan tahun 2013-2017 mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 triwulan 4 yaitu sebesar 11,4037%. rata-rata *Return on Equity* (ROE) dari PT. Jasa Marga Tbk yang dijadikan sampel penelitian diperoleh rata-rata sebesar 7,3%.

Earning Per Share

Earning Per Share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010:374) menjelaskan EPS dapat menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

Dengan menggunakan rumus *Earning Per Share* (EPS) diatas, maka tingkat *Earning Per Share* (EPS) PT. Jasa Marga Tbk periode triwulanan tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Earning Per Share

NO	TAHUN	TRIWULAN	EPS
1	2013	1	Rp 47.38
2		2	Rp 111.96
3		3	Rp 150.46
4		4	Rp 303.15
5	2014	1	Rp 55.30
6		2	Rp 119.35
7		3	Rp 167.52
8		4	Rp 276.97
9	2015	1	Rp 48.46
10		2	Rp 98.53
11		3	Rp 137.44
12		4	Rp 215.64
13	2016	1	Rp 60.08
14		2	Rp 136.10
15		3	Rp 191.72
16		4	Rp 206.00
17	2017	1	Rp 75.40
18		2	Rp 140.01
19		3	Rp 262.07
20		4	Rp 196.52

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Jasa Marga Tbk pada triwulanan tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Nilai EPS tertinggi yaitu tahun 2013 triwulan 4 yaitu sebesar Rp303,15. Tinggi atau rendahnya EPS tidak dapat menentukan harga saham perusahaan tetapi tinggi rendahnya EPS dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya.

Return Saham

Return Saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainly*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Untuk menghitung *return* saham menggunakan rumus (Jogiyanto, 2009:201):

$$R_a = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dengan menggunakan rumus *return* saham diatas, maka tingkat *return* saham PT. Jasa Marga Tbk yang dijadikan sampel penelitian selama triwulanan tahun 2013-2017 tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Return Saham

TAHUN	TRIWULAN	RETURN SAHAM
2013	1	Rp 109,288
	2	Rp 107,704
	3	Rp 105,923
	4	Rp 103,035
2014	1	Rp 113,128
	2	Rp 89,088
	3	Rp 89,461
	4	Rp 99,355
2015	1	Rp 75,819
	2	Rp 68,222
	3	Rp 89,717
	4	Rp 110,783
2016	1	Rp 94,010
	2	Rp 90,963
	3	Rp 93,147
	4	Rp 106,782
2017	1	Rp 67,888
	2	Rp 63,484
	3	Rp 99,912
	4	Rp 52,374

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 24 tersaji pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,490	,421		29,688	,000
	ROA	39,912	8,967	1,968	4,451	,010
	ROE	-7,075	2,984	-1,049	-2,371	,231
	EPS	-3,24	,110	-790	-2,947	,009

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah tahun 2018.

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah sebesar +12,490 artinya jika *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tetap atau sama dengan 0, maka *Return Saham* +12,490 satuan.

Koefisien Regresi Return on Asset

Besarnya nilai b_1 adalah +39,912 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Return Saham dengan Return on Asset (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh Return on Asset (ROA) searah terhadap Return Saham yaitu jika variabel Return on Asset (ROA) naik maka Return Saham akan naik dengan asumsi variabel lainnya (ROE, EPS) konstan.

Koefisien Regresi Return on Equity

Besarnya nilai b_2 adalah -7,075 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Return on Equity (ROE) dengan Return Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel ROE berlawanan arah dengan Return Saham. Jika variabel Return on Equity (ROE) naik maka Return Saham akan turun sebesar -7,075 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Regresi Return Saham

Besarnya nilai b_3 adalah -3,24 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara Return Saham dengan Earning Per Share (EPS). Tanda negatif menunjukkan pengaruh Earning Per Share (EPS) berlawanan terhadap Return Saham yaitu jika Earning Per Share (EPS) naik maka Return Saham akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

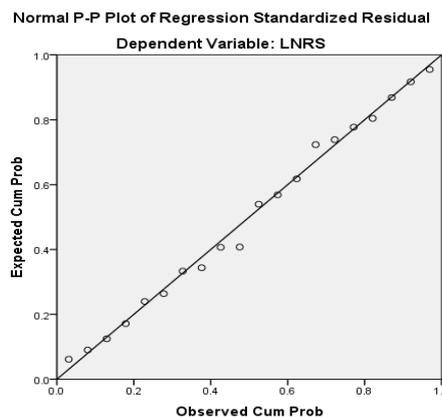
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui tujuan apakah dalam regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2009:214) model regresi yang baik adalah Distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Dari grafik Gambar 2 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak pakai digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikoleniaritas. Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* (TOL) $\geq 0,1$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas

Tabel 6
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,127	7,894
ROE	,127	7,893
EPS	,345	2,900

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Tabel 6 hasil uji multikolenieritas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* diketahui hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel Nilai Perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari nilai perusahaan tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya suatu korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW Test) model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan uji statistik Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif. (b) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Durbin Watson

MODEL	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,529	,14630	1,73

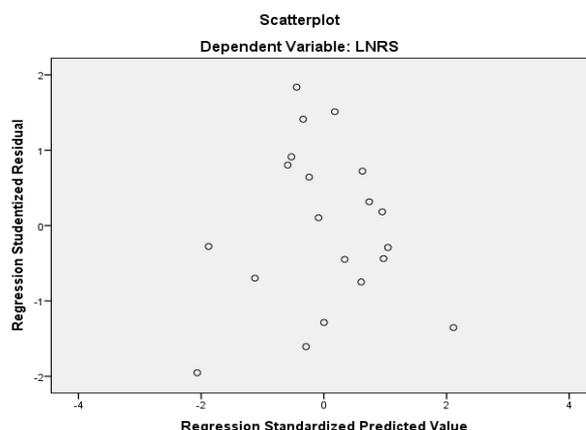
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana tersaji pada Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,73 dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari Gambar 3 diatas tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat yang dimasukkan dalam model layak atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	,521	3	,174	8,119	.002 ^b
	Residual	,342	16	,021		
	Total	,864	19			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE, EPS

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Dengan demikian model regresi ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) tersaji pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,529	,14630

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui nilai R-square sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 60,4% variasi dari *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (ROA, ROE, EPS), sedangkan sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengolahan data terlihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig	A	Keterangan
1	(Constant)	29,688	,000		
	ROA	4,451	,010	0,05	Berpengaruh
	ROE	-2,371	,231	0,05	Tidak Berpengaruh
	EPS	-2,947	,009	0,05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Pada Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan nilai t sebesar 4,451 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,010 berarti $\alpha < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. (b) Variabel *Return on Equity* (ROE) dengan nilai t sebesar -2,371 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,231 berarti $\alpha > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. (c) Variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t sebesar -2,947 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,009 berarti $\alpha < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return*.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan berpengaruh dari variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Return Saham*. Jika nilai r^2 dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka terbesar, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Tersaji pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	R ²
ROA	,774	0,5990
ROE	-,510	0,2601
EPS	-,593	0,3516

Sumber: Data premier diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Koefisien determinasi parsial variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,5990 hal ini berarti sekitar 59,9% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk. (b) Koefisien determinasi parsial variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,2601 hal ini berarti sekitar 26,01% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk. (c) Koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,3516 hal ini berarti sekitar 35,01% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Retrun* Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan.

Pengaruh *Retrun on Asset* terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,451 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Jasa Marga Tbk memiliki nilai ROA yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga Tbk lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Malintan, 2012), (Kurniawan, 2013), (Gunadi dan Kesuma, 2015), (Putra dan Kindangen, 2015) bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap Rp.1 yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin banyak keuntungan yang akan didapatkan oleh para pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai t sebesar -2,371 dan nilai signifikan sebesar 0,231 yang berarti tidak signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk dengan arah negatif. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila nilai *Retrun on Equity* menurun, maka banyak investor yang kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada PT. Jasa Marga Tbk *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari investasi para pemegang saham. Dengan

adanya penurunan menghasilkan laba dapat mengakibatkan laba yang tersedia untuk investor semakin kecil. Maka hal ini dapat mengakibatkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan menurun sehingga *return* saham juga ikut menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Jasa Marga Tbk belum efisien dalam mengelolah uang yang diinvestasikan oleh investor untuk menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Pulungan dan Yunita, 2015), (Isynurwardhana dan Nazar, 2016) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan berarti semakin besar pendapatan yang akan diterima investor dari investasinya. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,947 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* PT. Jasa Marga Tbk dengan arah negatif. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham* PT. Jasa Marga Tbk. jika nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan naik tetapi *Return Saham* yang dihasilkan menurun dapat membuat para calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak jadi menanamkan modalnya karena dirasa kurang menguntungkan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Kurniawan, 2003), (Isynurwardhana dan Nazar, 2016) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk. Hasil nilai koefisien regresi positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Jasa Marga Tbk memiliki nilai ROA yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga Tbk lebih efektif dalam mengelolah asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut efisien dalam mengelolah asetnya untuk menghasilkan laba. Variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk. Hasil nilai koefisien negatif. Hal ini dikarenakan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai *Return on Equity* menurun maka banyak investor yang kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada PT. Jasa Marga Tbk yang menyebabkan *Return Saham* menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum efisien dalam mengelolah uang para investornya untuk menghasilkan laba. Dengan adanya penurunan menghasilkan laba mengakibatkan laba yang tersedia untuk investor semakin kecil. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Jasa Marga Tbk. Hasil nilai koefisien negatif. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan naik tetapi *Return Saham* yang dihasilkan menurun dapat membuat para calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak jadi menanamkan modalnya karena dirasa kurang memberikan keuntungan atau laba yang dihasilkan kurang memenuhi kriteria investor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat memberikan saran. Bagi peneliti, sebaiknya Memperpanjang periode (waktu) penelitian agar jumlah data yang diperoleh bertambah sehingga akan mendapat peluang hasil pengolahan data yang baik. Bagi para investor atau calon investor harus perlu mempertimbangkan kembali apabila hendak menanamkan modalnya ke sebuah perusahaan perlu melihat kembali aspek rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Untuk Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel faktor ekonomi makro yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham misalnya seperti tingkat inflasi, suku bunga dan lain-lain.

Keterbatasan

Obyek penelitian hanya menggunakan satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana hanya mengambil jangka waktu lima tahun dengan laporan keuangan triwulanan yaitu tahun 2013-2017 dan Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel profitabilitas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi dan Kesuma. 2015. Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity, Earning Per Share* terhadap Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hanafi, M. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harjito, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Isynurwardhana dan Nazar. 2016. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Parsada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kurniawan. 2013. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)* terhadap Return Saham Perusahaan Real Estate dan Properti 2008-2012.
- Malintan. 2012. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Price Earning Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010.
- Putra dan Kindangen. 2015. Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Pulung dan Yunita. 2015. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Periode 2011-2014.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 17-37.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Tampubolon, M. P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ghalia. Bogor.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE-UGM. Yogyakarta.